

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Saat ini konsumsi ikan di masyarakat kian meningkat, sehingga usaha budidaya ikan air tawar terus berkembang. Tingginya produksi ikan konsumsi tidak terlepas dari peningkatan pembudidayaan ikan air tawar. Melonjaknya permintaan pasar otomatis meningkatkan harga jual ikan sehingga memberikan insentif bagi pelaku usaha untuk membudidayakan ikan secara intensif. Menurut Ardita dkk., (2015) salah satu ikan air tawar yang banyak dibudidayakan karena mudah menyesuaikan dengan lingkungan yang merugikan serta mudah beranak pinak, serta penyebaran alaminya melimpah, baik di daerah tropis maupun subtropis adalah ikan nila (*Oreochromis niloticus*).

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) ialah satu dari sekian jenis ikan air tawar yang memiliki beberapa keunggulan seperti pertumbuhan yang relatif cepat, toleransi lingkungan yang tinggi serta perawatan yang mudah. Oleh karena itu, ikan nila menjadi salah satu komoditas unggulan dalam industri perikanan khususnya budidaya air tawar. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa kesehatan dan lingkungan ikan nila juga harus diperhatikan dengan cermat untuk meminimalkan kemungkinan penyebaran penyakit yang memperlambat pertumbuhan, kesehatan dan tingginya resiko kematian (Rachmawati dkk., 2015). Menurut Khairuman (2007), salah satu upaya untuk mencegah dampak negatif yang berakibat fatal terhadap ikan

yang sedang dibudidayakan adalah dengan cara sedini mungkin melakukan pengamatan dan pemeriksaan kesehatan ikan.

Pemeriksaan kesehatan ikan bisa digunakan untuk melihat kondisi kesehatan ikan diantaranya pengamatan mikroskopis visual, bakterologis dan virologi. Dalam diagnosa awal penyakit menular pada ikan, perhatian harus diberikan pada gejala klinis, yang meliputi tanda-tanda eksternal dan internal dan perubahan patologis. Tanda eksternal yang dicermati merupakan anomali kenampakan morfologi ikan, sedangkan tanda internal merupakan parameter hematologi dan histopatologi organ ikan.

Pengamatan histopatologi organ ikan terutama pada usus dilakukan untuk mengetahui secara histologis lesi yang terjadi pada usus, sebagai diagnosa kerusakan jaringan seluler primer. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari gambaran histopatologi organ pencernaan ikan yaitu usus sebagai biomarker penyakit ikan (Jannah & Imelda, 2021). Usus sebagai tempat pencernaan pada ikan yang terjadi mekanisme penyerapan sari-sari makanan. Makanan tersebut diproses secara mekanis melalui mulut dan secara kimia dengan bantuan enzim, sehingga sebagian nutrisi ikan diserap usus dan diedarkan melalui pembuluh darah di dalam tubuh (Yusfiati dan Roza., 2015). Rusaknya jaringan usus ikan akibat kerusakan tersebut kemungkinan disebabkan oleh infeksi endoparasit (Safratilofa, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan penelitian tentang gambaran histopatologi usus ikan nila, sehingga dapat diketahui hasil bagaimana kondisi ikan apakah dalam kondisi sehat atau sakit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran hemoglobin pada ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di pasar ikan Surabaya?
2. Bagaimana gambaran histopatologi usus ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di pasar ikan Surabaya?

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini mencoba untuk mengatasi masalah-masalah berikut:

1. Mengetahui jumlah hemoglobin pada ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di pasar ikan Surabaya.
2. Mengetahui variabel nekrosis dan infiltrasi sel radang pada usus ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di pasar ikan Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang gambaran hemoglobin ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan gambaran histologis usus ikan nila (*Oreochromis niloticus*) yang dijual di pasar ikan Surabaya. Studi ini memiliki potensi untuk berkontribusi pada bidang kedokteran hewan dengan memberikan data berharga untuk studi masa depan.